

Pendidikan Islam Di Iran Pasca Revolusi

Salwa Atika Sari¹, Andi Prastowo²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2

e-mail: 21104080071@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Gerakan revolusi yang dipimpin oleh Khomeini, berhasil menumbangkan sistem monarki dan mendirikan negara republik dengan menerapkan syariat Islam dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat, sesuai dengan mazhab syiah Itsna' Asyariyah. Setelah revolusi Islam Iran tahun 1979, sistem pendidikan Iran mengalami perubahan yang sangat mendasar, semua upaya pendidikan serta pengajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Upaya-upaya pendidikan juga harus diarahkan pada penggunaan al-Quran, tradisi Islam, dan konstitusi republik Islam Iran sebagai dasar dalam merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan. Iran menyediakan sarana cuma-cuma bagi para pemuda dan anak-anak sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama. Metode pengajaran menggunakan hafalan. Kurikulum pendidikan Islam di Iran menganut sistem sentralistik yang kurikulum diatur oleh pemerintah pusat. sedangkan perguruan tinggi, di mana dosenlah yang menentukan isi mata kuliahnya. Madrasah tertua berada di Iran seperti madrasah miyan dahiyah, al-bahaqiyah, dan Nizhamiyyah.

Kata kunci: *Iran, Islam, Pasca, Pendidikan, Revolusi*

Abstract

The revolutionary movement led by Khomeini succeeded in overthrowing the monarchical system and establishing a republic by implementing Islamic law in the life of the state and society, in accordance with the Itsna 'Asyariyah Shia school. After Iran's Islamic revolution in 1979, Iran's education system underwent a very basic change, all educational and teaching efforts must be in accordance with Islamic principles. Educational efforts should also be directed at the use of the Koran, Islamic traditions, and the constitution of the Islamic republic of Iran as the basis for formulating educational goals and objectives. Iran provides free facilities for youth and children up to Junior High School level. The teaching method uses memorization. The Islamic education curriculum in Iran adheres to a centralized system whose curriculum is regulated by the central government. while the college, where the lecturer who determines the content of the course. The oldest madrasas are located in Iran, such as the Miyan Dahiyah, Al-Bahaqiyah, and Nizhamiyyah madrasas.

Keywords: *Iran, Islam, Post, Education, Revolution*

PENDAHULUAN

Iran merupakan sebuah negara Timur Tengah yang terletak di Asia Barat Daya. Di dunia barat iran masih dikenal dan masih di panggil persia walaupun di dalam negeri telah dikenal sebagai Iran sejak zaman kuno. Pada tahun 1959, Mohammad Reza Shah Pahlavi mengumumkan bahwa kedua istilah tersebut boleh digunakan. Nama Iran merupakan kognat perkataan "Arya" yang berarti "Tanah Bangsa Arya".Iran berbatasan dengan Azerbaijan (500 km) dan Armenia (35 km) di barat laut dan Laut Kaspia di utara, Turkmenistan (1000 km) di timur laut, Pakistan (909 km) dan Afganistan (936 km) di timur, Turki (500 km) dan Irak (1.458 km) di barat, dan perairan Teluk Persia dan Teluk Oman di selatan. tahun 1979, Ayatollah khoemini memimpin revolusi iran dan mendirikan sebuah negara republik islam sehingga nama lengkap Iran saat ini adalah Republik Islam Iran.¹

Terjadinya revolusi iran pada tahun 1979 iran menjadi sebuah negara dengan republik islam. Setelah revolusi, sistem Pendidikan menggunakan prinsip dan ajaran islam. Dengan berpegang pada al-qur'an dan tradisis islam untuk menumbuhkan generasi muda dengan menjadi muslim yang memiliki komitmen tinggi terhadap agama.²

Dari pernyataan di atas, menjelaskan bahwa Iran salah satu titik Negara yang merasakan persabaran Islam dengan menjadi Negara yang berlandaskan Islam. Pada masa itu negara iran sangat gencar tentang pendidikan yang mengkaji pengetahuan islam. Pengajaran dan sistem Pendidikannya menggunakan prinsip-prinsip keislaman.

Pendidikan di iran menggunakan prinsip keislaman. Dengan itu bertujuan untuk menumbuhkan generasi muda yang diharapkan dapat menumbuhkan komitmen terhadap agama dengan berlandaskan al-quran dan tradisi Islam, serta konstitusi Republik Islam Iran sebagai tujuan serta sasaran pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah utama yang akan di bahas pada artikel ini yaitu,"Bagaimana sistem Pendidikan islam di iran pasca revolusi?".dengan rumusan masalah tersebut kita dapat mengetahui bagaimana kebijakan Pendidikan islam di iran, kurikulum Pendidikan, metode pembelajaran dan tujuan Pendidikan di iran. Hal itu diharapkan dapat menjadi gambaran bagi pendidikan islam di negara lain teruma negara Indonesia.

¹ Aisyah Suryani, Achmad Dahlan Muchtar, and Irman Syarif, "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam : Telaah Pemikiran dan Peradaban Islam di Iran," n.d., h.170.

² M Noor Fuady, "(Tinjauan Historis Pra dan Pasca Revolusi)," n.d., h.101.

METODE

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji tentang Pendidikan islam iran pasca revolus dengan menggunakan metedologi kajian pustaka atau *library research*, dengan mengumpulkan jurnal-jurnal yang telah *dipublish* untuk melihat bagaimana perkembangan studi islam di iran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masuknya Islam di Iran

Pada masa kepemimpinan khalifah Umar ibn al-Khattab (634-644 M), wilayah kerajaan Persia mulai ditaklukkan dalam berbagai pertempuran. Pada tahun 634 M, perang Namariq, Jisr, dan Buwaih mengakibatkan beberapa wilayah Persia jatuh ke tangan kaum muslimin. Setelah itu, disusul perang Qadisiyah pada tahun 635 M, Madain pada tahun 637 M, Ashtahar pada tahun 638 M, dan Nahawand pada tahun 641 M. Pada perang yang disebutkan terakhir inilah, seluruh wilayah kerajaan Persia di bawah kepemimpinan Raja Yazdajird, jatuh di tangan kaum muslimin. Sejak saat itu, masyarakat Persia yang semula menganut agama Zoroaster, beralih menganut agama Islam. Akhirnya, kebudayaan Islam pun berkembang di wilayah itu.³

Pada masa ke *Khulafa'ur Rasyidin* khususnya pada masa pemerintahan sahabat Umar yang diungkapkan di atas mengalami masa kejayaan hingga dapat menaklukkan sepertiga dunia yang dimana islam sangat pesat menyebar luas dari sisi pendidikan banyak yang berkembang dan Iran adalah negara yang mendapat dampak ke Islam-an, hingga menjadi negara yang kuat akan pengetahuan Islam dan rata-rata para penduduk memeluk islam dengan erat.

Dalam peta dunia Islam, Iran merupakan representasi kawasan Persia dengan penduduk mayoritas menganut paham Syiah Imamiyah. Paham Syiah Imamiyah mendapat tempat yang istimewa sebagai mazhab resmi negara sejak berdirinya dinasti Shafawi.⁴ Negara Iran tidak terlepas dari sejarah peradaban kaum Syi'ah. bahwa Iran juga tidak terlepas dari perkembangan kerajaan pada masa Safawi, dimana kerajaan menganut mazhab Syi'ah dan juga sebagai agama negara. secara kesimpulan menyatakan bahwa perkembangan islam di Iran merupakan perkembangan pada mazhab Syi'ah di Iran

³ Surahman Amin, "REPUBLIK ISLAM IRAN (NEGARA MODEREN ISLAM SYIAH)" 8 (2016): h.163.

⁴ Abd Kadir, "SYIAH DAN POLITIK: STUDI REPUBLIK ISLAM IRAN" 5 (2015): 15.

Pendidikan Iran Pasca Revolusi

Iran adalah sebuah negara republik Islam yang jumlah penduduknya mencapai 70.000.000 jiwa. Republik Islam Iran (*Jomburi-ye Eslami-ye Iran*) Dengan Melalui gerakan revolusi yang dipimpin oleh Khomeini, berhasil menumbangkan sistem monarki dan mendirikan negara republik. Dengan konsep politik velayat-e faqih (wilayah al-faqih), Khomeini berusaha menerapkan syariat Islam dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat, sesuai dengan mazhab syiah Itsna' Asyariyah. Bagi masyarakat dunia Islam, Revolusi Iran merupakan kejadian yang secara simbolis penting. Revolusi Iran memperlihatkan bahwa rezim sekuler yang dipengaruhi oleh Barat dapat ditumbangkan oleh kekuatan oposisi yang diorganisir oleh pembaru Islam (ulama, intelektual, mulla) seperti ali shariati, imam khomeini dan sebagainya.⁵

Iran adalah negara Islam yang keras melawan Rezim Amerika Serikat pada masa perjuangannya menegakkan negara yang menjunjung tinggi ke Islam-an oleh Khomeini yang mengalami gejolak semangat karena para ulama yang telah diremehkan oleh para kaum sekuler yang di pimpin Rezim Shah, dengan dukungan penduduk iran, dan juga dorongan dari tulisan-tulisan para tokoh islam di Iran yang menyebarkan ilmu Allah SWT.

Setelah terjadinya revolusi Islam Iran tahun 1979, sistem pendidikan Iran mengalami perubahan yang sangat mendasar, semua upaya pendidikan serta pengajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Prioritas harus diletakkan pada terjaminnya usaha membesarkan anak-anak dan generasi muda sehingga menjadi Muslim yang memiliki komitmen tinggi terhadap agamanya. Upaya-upaya pendidikan juga harus diarahkan pada penggunaan al-Quran, tradisi Islam, dan konstitusi Republik Islam Iran sebagai dasar dalam merumuskan tujuan dan sasaran Pendidikan.⁶

Setelah tegaknya perjuangan Khomeini yang melawan sistem monarki Rezim Shah dengan perjuangan tanpa henti, terjadilah revolusi Iran yang dimana islam dapat dengan leluasa menyebarkan segala bentuk pembinaan pendidikan. Islam di Iran tersebar dengan pesat melalui pendidikan melalui generasi muda yang diberi pemahaman oleh para ulama yang ada di iran, dan islam di Iran mengalami kemudahan mengakses segala macam bentuk kajian al-Qur'an.

Pemerintah Republik Islam Iran berusaha membuka peluang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat untuk bisa mengenyam pendidikan formal, dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dijelaskan pada pasal 30 UUD Republik Islam Iran yang

⁵ Amin, "REPUBLIK ISLAM IRAN (NEGARA MODEREN ISLAM SYIAH)," 160–61.

⁶ Fuady, "(Tinjauan Historis Pra dan Pasca Revolusi)," h.101.

menyatakan bahwa pemerintah berkewajiban menyediakan pendidikan dan pengajaran gratis bagi seluruh rakyat hingga akhir tingkat pendidikan menengah dan mengembangkan pendidikan tinggi secara gratis pula hingga semampunya.⁷

Pada masa revolusi adalah masa yang dapat dikatakan langkah awal dari pembangunan sebuah negara yang harus dapat cepat memprogres perkembangannya baik dari segi ekonomi, pendidikan, dan juga penunjang ke negaraan yang lainnya. Hingga pada masa awal berdirinya revolusi Iran membuat kebijakan yang memudahkan akses berpendidikan agar dapat mempergunakan pendidikan tersebut sebagai langkah dari upaya pencapaian sebuah negara dan diungkapkan dari kutipan diatas Iran memudahkan akses pembinaan pendidikan dengan menggratiskan kegiatan belajar dan mengajar.

Kebijakan Pendidikan islam di iran

Undang-Undang Dasar Republik Islam Iran memberi penekanan pada kewajiban pendidikan dan pengajaran. Itulah sebabnya pemerintah menyediakan sarana cuma-cuma bagi para pemuda dan anak-anak sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama.⁸

1. Sekolah persiapan (Taman Kanak-kanak), dimulai pada usia 5 tahun. Di Teheran dan kota besar lainnya terdapat banyak TK, tetapi pendidikan pra sekolah ini tidak secara resmi menjadi bagian dari sistem pendidikan Nasionalnya.
2. Sekolah Dasar, dimulai pada anak usia 7 tahun yang merupakan tahap awal proses pendidikan. Pendidikan SD ini ditempuh selama 6 tahun.
3. Orientasi, pendidikan berlangsung selama 3 tahun. Pada tahap ini siswa siswi mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan persiapan untuk memilih bidang pengetahuan sesuai dengan minatnya.
4. Sekolah Lanjutan Atas atau Sekolah Sains Teoritis. Sekolah Lanjutan Atas hanya ditempuh oleh siswa-siswi yang lulus ujian sekolah menengah pertama. Sekolah ini merupakan tahap akhir sekolah. Sekolah Menengah Atas terbagi dalam dua bagian, yaitu teori dan praktik.
5. Pendidikan Tinggi, yang ditempuh setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas dan lulus seleksi. Ada beberapa Universitas di Iran, diantaranya adalah Universitas Teheran. Universitas ini dilengkapi dengan berbagai Laboratorium yang cukup memadai untuk sebuah kampus modern. Selanjutnya ada Universitas Allamah

⁷ Haris Riadi and Johan Andriesgo, "ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI NEGERI MULLAH REPUBLIK ISLAM IRAN" 15, no. 2 (2019): h.6.

⁸ Riadi and Andriesgo, h.6.

Thabathaba'i, Universitas Manajemen Imam Shodiq, Universitas Syahid Behesti, serta Universitas Sains dan Teknologi Iran, dan masih banyak lainnya.⁹

Kutipan diatas menjelaskan tidak berbeda jauh antara sistem pendidikan di Indonesia dengan sistem pendidikan di Iran, yang keduanya menghabiskan waktu hingga 12 tahun untuk menyelesaikan pendidikan menengah dan dilanjutkan dengan pendidikan di perguruan tinggi. lalu, terdapat juga kejuruan yang dapat langsung bekerja yang sama halnya pendidikan.

Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan Islam di Iran menganut sistem sentralistik. Artinya kurikulumnya diatur oleh pemerintah pusat. Akan tetapi berbeda dengan perguruan tinggi, di mana dosenlah yang menentukan isi mata kuliahnya. Corak kurikulum di lembaga pendidikan Islam Iran adalah bermodel pengintegrasiaan disiplin ilmu pengetahuan yang menyangkut aspek kemanusiaan (humanistik) (*soft sciences*) dan disiplin ilmu pengetahuan mengenai alam (*hard sciences*).¹⁰

Iran membuat kurikulum yang diatur langsung dari pemerintah sama seperti Indonesia dan di jenjang perguruan tinggi Iran membuat kebijakan yang dimana dosen yang menentukan dan membuat isi dari matakuliah yang akan diberikan kepada mahasiswa di Iran yang ini termasuk sangat baik bagi perkembangan proses belajar dan juga mengajar, Iran juga mengedepankan sisi corak ke islam-an yang dimana akhlak adalah poin utama dari sebuah pendidikan.

Dalam kurikulum Iran membagi klasifikasi sebagai berikut :

1. Pendidikan Pra Sekolah

Pada jenjang pra sekolah murid diajarkan mengenai belajar bahasa, pengantar matematika, dan konsep sains, lebih-lebih pada nilai-nilai agama dan kepercayaan. Selain itu juga meliputi tentang kegiatan ketrampilan seperti kerajinan tangan, menggunting, mancetak, menggambar, bercerita, bermain, dan berolahraga.

2. Pendidikan Dasar

Fokus kurikulum pendidikan dasar adalah pengembangan ketrampilan dasar seperti membaca dan berhitung, studi lingkungan dengan tema fisik dan fenomena sosial, serta pembelajaran agama. Semua mata pelajaran dan buku pelajaran diputuskan dan disiapkan pada level pusat.

⁹ Riadi and Andriesgo, h.6-7.

¹⁰ Riadi and Andriesgo, h.6-7.

3. Pendidikan Menengah

a). Pendidikan Menengah Rendah

Kelompok agama minoritas melakukan pembelajaran khusus mereka dan terdapat daftar bacaan khusus untuk kelompok Sunni. Pembelajaran dilaksanakan dengan bahasa Persia pada semua level. Untuk daerah *bilingual*, maka diadakan kursus satu bulan untuk mengajarkan kunci-kunci konsep bahasa sebelum tahun ajaran baru dimulai. Ujian dilakukan pada akhir kelas III oleh level kabupaten dan provinsi.

b). Pendidikan Menengah Atas

Mata pelajaran yang ditawarkan dikelompokkan dalam jurusan sebagai berikut: *Pertama*, Jurusan akademik: tujuan jurusan ini adalah mempromosikan pengetahuan umum dan budaya. Terdapat ujian akhir yang dikelola oleh tingkat nasional dan bagi siswa yang lulus mendapat ijazah diploma. *Kedua*, Jurusan teknik dan pendidikan kejuruan: Jurusan ini terdiri dari tiga bidang: teknik pertanian dan kejuruan. *Ketiga*, Jurusan *kar-dannesh (knowledge skill)*: Tiap *kar-danesh* mempunyai silabi yang dikembangkan di bawah sekretariat pendidikan menengah proses pendidikan ini mencakup 400 ketrampilan. Berbeda dengan jurusan yang lain, pendidikan ini berbasis kompetensi dan siswa yang berhasil dianugrahi ijazah terampil tingkat II, dan diploma.¹¹

c). Pendidikan Perguruan Tinggi

Program satu tahun pra-universitas tersedia bagi siswa yang berhasil lulus dari Sekolah Menengah Atas jurusan akademik. Bagi yang mengambil jurusan teknik dan kejuruan, setelah lulus dapat mendaftar pada program dua tahun yang dapat mengantarkan di dalamnya termasuk universitas, collage dan pusat-pusat pendidikan tinggi. Universitas dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu; universitas umum dan khusus, universitas teknologi komperhensif, universitas terbuka, dan universitas kedokteran.

Dinyatakan dalam jurnal tersebut, bahwa ada 3 klasifikasi kurikulum pendidikan di Iran dimana tidak jauh berbeda jenjang nya dengan Indonesia dan landasan pendidikan yang di bangun di Iran adalah atas dasar ke Islam-an pada masa itu.

Metode Pelajaran

Metodologi pengajaran bermula menirukan cara yang dipakai di maktab yang bernuansa keagamaan dan mengutamakan hafalan. Kenyataan bahwa pada awal abad ke-20,

¹¹ Riadi and Andriesgo, "ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI NEGERI MULLAH REPUBLIK ISLAM IRAN."

kelas cenderung besar dan buku-buku sangat kurang. Metode hafalan menjadi lebih populer. Dengan didirikannya sekolah-sekolah pendidikan guru, dimulailah memperkenalkan metode aktif. Pada beberapa sekolah di pedesaan metode ini kelihatannya menampakkan hasil yang memuaskan yang guru-gurunya adalah anggota korp pria dan wanita yang belum kenal metode hafalan. Tetapi, reformasi metode mengajar harus menghadapi cara lama yang sudah tertanam lama, yaitu mengandalkan hafalan dan ingatan.¹²

Di jelaskan pada awal penyebaran pendidikan Iran masih menggunakan maktab yang bernuansa ke islam-an pada masa itu jarang buku digunakan untuk menjadi referensi karena lebih banyak menggunakan hafalan dari orang yang berbagi akan ilmu dan pengetahuannya mengenai pendidikan, jadi pada zaman itu masyarakat Iran menggunakan hafalan dan ingatan menjadi sebuah sumber pendidikan yang sah.

Tujuan Pendidikan

Tujuan dari pendidikan di Iran adalah sebagai berikut :

- a. Untuk pengembangan fisik, murid harus belajar olahraga dan kesehatan (perhatian terhadap kedua aspek ini telah dimulai sejak lama).
- b. Untuk pengembangan sosial, murid harus belajar menghormati keluarga, masyarakat dan kebebasan. Mereka harus memahami kehidupan sosial-ekonomi, dan berusaha hidup di dalamnya dan untuk masyarakat (konsep ini sudah terlihat pada awal kedatangan Islam).
- c. Untuk pengembangan intelektual, murid harus belajar berpikir, kalau dapat melalui pengalaman mereka sendiri (ini merupakan konsep yang datang dari Eropa).
- d. Untuk pengembangan moral, murid harus mengerti agama, kebudayaan dan peradaban, sehingga dengan itu mereka mampu mengendalikan diri sendiri (konsep inilah yang menjadi salah satu maksud pendidikan Persia).
- e. Untuk pengembangan estetika, murid harus cinta pada alam, dan memperkuat kepribadiannya melalui seni.¹³

Pendidikan di Iran pada dasarnya menitik beratkan suatu pembelajaran tentang *Akhlakul Karimah* yang akan melatih intelektual dari sasaran pendidikan, di Iran lebih banyak menghabiskan waktu dalam pendidikan untuk pelatihan moral, intelektual, dan tidak dapat ditinggalkan ilmu umum seperti ekonomi dan hal-hal duniawi, yang ditujukam agar dapat membuat keseimbangan antara akhlak dan juga ilmu umum.

¹² Riadi and Andriesgo, 9–11.

¹³ Riadi and Andriesgo, "ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI NEGERI MULLAH REPUBLIK ISLAM IRAN."

Usaha dalam pencapaian pendidikan berdasarkan kriteria tujuan yang ditetapkan dilakukan dengan mengarahkan pada ajaran dan penggunaan Al-quran, kebiasaan dan tradisi islam yang berlaku pada Negara Republik Islam Iran. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan beberapa tujuan dan capaian sasaran pendidikan Republik Islam Iran sebagai berikut:

1. *sirah nabawiyah, khulafa' ar-Rasyidin* dan tokoh-tokoh Islam menjadai bahan acuan dalam memahami nilai kehidupan.
2. Bersikap dengan mengamalkan nilai-nilai sikap yang terpuji dan berperilaku akhlak yang mulia.
3. Pada pelajaran dan pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan islam dengan memperhatikan tata cara menulis dan membaca.¹⁴

Dengan pernyataan yang jelas diatas menjelaskan bahwa sumber dari pendidikan di Iran itu adalah ke islam-an dan juga sejarah yang pernah terjadi sebelumnya, seperti pembinaan pendidikan etika Rasulullah SAW. dengan sesama manusia. Yang memang harusnya dijadikan sebagai *Uswatun Khasanah* setiap umat manusia maka dari itu Iran sangat menekankan akidah dan akhlak sebagai media pembinaan pendidikan. Dengan itu Iran dianggap sebagai negara yang berdiri tegak dengan menolak sistem monarki yang diterapkan oleh pengaruh Barat dengan ilmu ke Islam-an yang ditegakkan.

Lembaga Pendidikan

George Makdisi (1981) menjelaskan bahwa madrasah merupakan transformasi institusi pendidikan Islam dari masjid ke madrasah berdiri secara tidak langsung melalui tiga tahap, pertama, tahap masjid kedua, tahap masjid-khan dan ketiga, tahap madrasah.¹⁵

Richard Bulliet mengungkapkan bahwa eksistensi madrasah- madrasah yang lebih tua ada di wilayah persia (Iran) yang berkembang 165 tahun sebelum madrasah Nizhamiyah. Madrasah yang tertua tersebut adalah Madrasah Miyan Dahiya yang didirikan oleh Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad di Naisabur. Terjadinya perbedaan pendapat mengenai sejarah pertama berdirinya madrasah menurut penulis tidak lepas dari nuansa politik pada saat itu. Madrasah Miyan Dahiya mengajarkan dan mengembangkan fiqh Maliki, sedangkan madrasah Al-Baehaqiyah mengembangkan mazhab Ahli Sunnah Wal Jama'ah.¹⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa madrasah muncul pertama kali di dunia Islam adalah madrasah al-Nizhamiyah, yang didirikan oleh Nizham al-Mulk, seorang penguasa dari Bani

¹⁴ Muhammad Rais, "Sejarah Perkembangan Islam di Iran," n.d., 16.

¹⁵ Sugeng Kurniawan, "(Kajian Tentang Lembaga dan Kurikulum Pendidikan Islam)" 1 (2014): 9.

¹⁶ Yulia Pramusinta, "Konsep Madrasah Dengan Pendekatan Filosofis," *AKADEMIKA* 9, no. 2 (December 31, 2015): 203–42, <https://doi.org/10.30736/akademika.v9i2.65>.

Saljuk (w. 485 H.) Ibnu Atsir menyebutkan bahwa Nizham al-Mulk seorang wazir sultan Maliksyah Bani Saljuk (465-485) mendirikan dua madrasah yang terkenal dengan nama madrasah al-Nizhamiyah di Baghdad dan di Naisapur, kemudian diberbagai wilayah yang dikuasainya.¹⁷

Madrasah tertua di dunia terdapat di wilayah iran walaupun dalam pernyataan tersebut terdapat perbedaan pendapat mengenai madrasah yang tertua dalam Pendidikan islam namun ternyata Lembaga Pendidikan islam yaitu madrasah saat itu memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan masa kini terutama di indonesia .

KESIMPULAN

Iran menjadi sebuah negara republic islam iran merupakan negara republic islam yang menganut mazab syiah. Dengan adanya revolusi di iran sistem Pendidikan iran menggunakan sistem dan prinsip-prinsip islam. Selain itu iran mengeluarkan kebijakan wajibnya Pendidikan dan dilakukan secara gratis bagi para pemuda dan anak-anak sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama. Metode pengajaran yang dilakukan di iran menggunakan metode hafalan . Usaha dalam pencapaian Pendidikan iran ditetapkan dengan mengarahkan pada ajaran dan penggunaan Al-quran, kebiasaan dan tradisi islam yang berlaku pada Negara Republik Islam Iran. Tujuan Pendidikan pengembangan fisik, pengembangan social, pengembangan intelektual, pengembangan moral, dan pengembangan estetika. Madrasah tertua berada di iran seperti madrasah miyan dahiyah, al- bahaqiyah , dan Nizhamiyah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amin, Surahman. "REPUBLIK ISLAM IRAN (NEGARA MODEREN ISLAM SYIAH)" 8 (2016): 14.
- Fuady, M Noor. "(Tinjauan Historis Pra dan Pasca Revolusi)," n.d., 9.
- Itmam, Muh Shohibul. "Pemikiran Islam dalam Perspektif Sunni dan Syi'ah." *Jurnal Penelitian* 7, no. 2 (2013): 18.
- Kadir, Abd. "SYIAH DAN POLITIK: STUDI REPUBLIK ISLAM IRAN" 5 (2015): 15.
- Khairani, H Alfian. "PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM," n.d., 23.
- Kurniawan, Sugeng. "(Kajian Tentang Lembaga dan Kurikulum Pendidikan Islam)" 1 (2014): 9.
- "Pertumbuhan Madrasah.Pdf," n.d.
- Pramusinta, Yulia. "Konsep Madrasah Dengan Pendekatan Filosofis." *AKADEMIKA* 9, no. 2 (December 31, 2015): 203–42. <https://doi.org/10.30736/akademika.v9i2.65>.
- Rais, Muhammad. "Sejarah Perkembangan Islam di Iran," n.d., 16.

¹⁷ "Pertumbuhan Madrasah.Pdf," n.d.

- Riadi, Haris, and Johan Andriesgo. "ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI NEGERI MULLAH REPUBLIK ISLAM IRAN" 15, no. 2 (2019): 14.
- Suryani, Aisyah, Achmad Dahlan Muchtar, and Irman Syarif. "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam : Telaah Pemikiran dan Peradaban Islam di Iran," n.d., 8.